

Fenomena Pensiun Mini: Antara Kebebasan Finansial dan Makna Hidup

Oleh: Lanny Hendra, International Wealth and Premier Banking Director, HSBC Indonesia

Dipublikasikan di Harian Kontan pada 12 Desember 2025.

Mendekati tutup tahun, kita sibuk membuat resolusi finansial. Sebagian besar dari kita mendambakan "kebebasan finansial" sebagai resolusi, yakni kondisi ideal di mana seseorang memiliki cukup uang sehingga tidak perlu bekerja (pensiun) untuk memenuhi seluruh keinginan.

Tren pensiun mini merombak ulang konsep pensiun tradisional tersebut. Meskipun kondisi ekonomi Indonesia dan dunia masih penuh gejolak, tren pensiun mini terus berkembang karena pensiun tidak lagi dianggap sebagai titik akhir bekerja.

Survei terbaru HSBC Quality of Life Report 2025 mengidentifikasi fenomena pensiun mini sebagai jeda bekerja yang terencana. Survei ini mengungkap bahwa 44% investor kelas atas, khususnya Gen Z dan Milenial di Indonesia, berencana melakukan serangkaian pensiun mini.

Survei HSBC juga menemukan bahwa tiga tujuan teratas pensiun mini yakni memulai bisnis (37%), meluangkan waktu bersama keluarga (35%), dan menguji kemandirian finansial (31%). Keinginan investor Indonesia tersebut mirip dengan survei HSBC global yang menempatkan keluarga dan memulai bisnis atau menata ulang karier sebagai tujuan utama pensiun mini.

Mayoritas atau sebanyak 87% investor dunia meyakini bahwa rangkaian pensiun mini mampu meningkatkan kualitas hidup. Tren pensiun mini awalnya berkembang di negara Barat dengan tingkat stres dan tuntutan kerja tinggi. Pensiun mini menarik minat Gen Z dan Milenial karena membutuhkan jeda dari pekerjaan di masa sekarang dibandingkan harus menunggu usia pensiun di 60-an tahun.

Sekarang, fenomena ini sudah merambah ke Gen Z dan Milenial Asia. Belum lama ini, survei Skyscanner di Singapura menunjukkan bahwa sebanyak 66% responden berencana pensiun mini dengan cara travelling atau melakukan proyek pekerjaan lepas sesuai passion.

Di Singapura, sebanyak 23% di kelompok usia 25 hingga 34 tahun bahkan sudah mengambil pensiun mini dengan berlibur. Kelompok usia ini memiliki keinginan paling tinggi untuk pensiun mini karena memiliki cukup uang setelah bekerja beberapa tahun.

Gen Z dan Milenial meyakini, pensiun mini menjadi solusi untuk mengatasi kelelahan mental. Di China, Gen Z dan Milenial ramai-ramai mengambil jeda bekerja untuk melakukan hobi karena merasa kelelahan bekerja tidak seimbang dengan gaji yang diperoleh. Survei terbaru SideHustles.com terhadap 1.000 pekerja Amerika menunjukkan, sebanyak 54% responden percaya bahwa pensiun mini membantu mencegah kelelahan dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pencarian Makna Bekerja

Tren pensiun mini ini sejalan dengan gagasan "kehidupan multi-fase" yang dipopulerkan oleh Lynda Gratton dan Andrew Scott dalam *The 100-Year Life*. Mereka berargumen bahwa model kehidupan tiga fase tradisional (pendidikan, pekerjaan, pensiun) sudah tidak lagi relevan. Sebagai gantinya, kita akan menjalani kehidupan dengan berbagai transisi karier, periode belajar kembali, dan jeda bekerja untuk eksplorasi diri.

Gen Z dan Milenial menjadi generasi yang mendefinisikan ulang kaitan antara kebebasan finansial, karier dan makna hidup. Survei HSBC senada dengan temuan survei Deloitte 2025 Gen Z and Millennial. Survei ini mengungkap tiga hal yang mendasari keputusan karier Gen Z dan Milenial adalah uang, makna hidup, dan kesejahteraan.

Filosofi serupa juga diusung oleh Bill Perkins dalam bukunya, *Die With Zero*, yang menantang gagasan akumulasi kekayaan hanya untuk diwariskan. Perkins mendorong kita untuk menggunakan aset finansial guna memaksimalkan pengalaman hidup yang bermakna. Hal ini senada dengan gagasan psikolog populer Viktor Frankl bahwa dorongan paling mendasar dalam diri manusia adalah pencarian akan makna (logos).

Dana Pensiun Mini

Dengan kata lain, kebebasan finansial sejati bukanlah sekadar tentang memiliki aset yang memadai untuk kemudian hidup secara pasif. Ini adalah tentang memiliki sumber daya dan ketenangan pikiran yang memungkinkan kita untuk mendeklarasikan, "Saya memiliki kebebasan untuk mengambil jeda bekerja guna mengejar hal baru dan bermakna."

Pensiun mini yang penuh makna bisa terwujud lewat perencanaan keuangan yang fleksibel dan terperinci. Tujuan utama dari perencanaan keuangan modern adalah untuk menciptakan fleksibilitas, yang memungkinkan kita mengambil jeda bekerja tanpa membahayakan keamanan finansial jangka panjang dan secara keseluruhan.

Penting untuk dipahami bahwa melakukan jeda bekerja bukan berarti menjauhkan diri dari penghasilan. Perencanaan keuangan harus memastikan bahwa meskipun sedang pensiun mini, arus kas vital tetap terjaga atau dampak pada penghasilan dapat diminimalkan.

Perhitungan secara teliti mengenai kebutuhan dana darurat yang memadai juga menjadi krusial untuk mengantisipasi berbagai risiko. Survei HSBC menunjukkan, level keyakinan investor Indonesia sebesar 82% dalam mewujudkan rangkaian pensiun mini dengan perencanaan keuangan yang tepat, lebih tinggi dari keyakinan investor global yang berada di level 74%.

Meski yakin, ada tiga tantangan utama untuk mengambil pensiun mini yang dihadapi investor Indonesia yakni tanggung jawab terhadap keluarga (42%), khawatir terhadap keamanan finansial (41%), dan khawatir manfaat perawatan kesehatan (30%).

Untuk mengurangi kekhawatiran, investor Indonesia menjadikan tabungan (48%); dividen, bunga, atau capital gain (39%), dan bisnis baru (35%) sebagai tiga sumber teratas pemasukan selama pensiun mini. Hitungan dana tergantung durasi pensiun mini yang akan ditempuh.

Survei juga mengungkapkan, investor Indonesia menganggap pensiun mini ideal dimulai sejak memasuki usia 46 tahun. Mayoritas investor berencana melakukan pensiun mini sebanyak 2-3 kali dengan durasi 6-12 bulan atau setiap tujuh tahun bekerja hingga usia pensiun 60-an tahun. Sekitar 21% responden ingin melakukan pensiun mini dengan durasi di atas 12 bulan, disusul 13% dengan durasi lebih dari dua tahun.

Dengan demikian, tren pensiun mini menuntut kita untuk aktif berkonsultasi dengan perencanaan keuangan yang terpercaya sekaligus mampu merancang portfolio investasi yang mendukung gaya hidup multi fase. Kecukupan finansial adalah prasyarat yang memungkinkan fleksibilitas ini, agar kita dapat menjaga kesinambungan perjalanan produktivitas di berbagai fase hidup yang dipilih.

Di tengah dinamika ekonomi dan sosial saat ini, tujuan pengelolaan keuangan modern telah bertransformasi secara fundamental. Kebebasan finansial bukan hanya kebebasan dari upaya untuk mengakumulasi kekayaan, melainkan kebebasan untuk memilih pekerjaan atau kontribusi yang paling bermakna—termasuk kebebasan untuk mengambil pensiun mini. Selamat merencanakan resolusi finansial!
